

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MODUL
UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 004 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



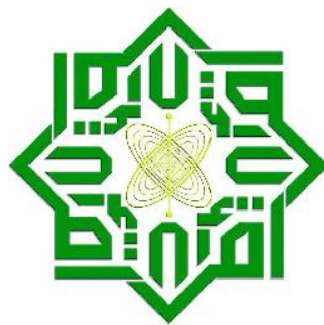
Oleh

**RIDA LESTARI
NIM. 10818003427**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MODUL
UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 004 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)



Oleh

RIDA LESTARI
NIM. 10818003427

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Rida Lestari (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Hanya 4 siswa atau 16% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 orang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis Modul untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis Modul pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65 berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 76 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.
5. Ibu Dr. Hertina, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Kepada ayahanda M. Ali (Alm) Ibunda Jusmaniar yang telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan penulis hingga sampai ke Perguruan Tinggi.
8. Kepada suami tercinta Edo Aprizal yang telah memberikan bantuan baik berupa moral ataupun moril.
9. Kepada ananda Syifa Salsabila yang senantiasa menjadi pemicu bagi penulis untuk terus berusaha membenah diri melalui jenjang pendidikan perguruan tinggi

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Definisi Istilah 5

 C. Rumusan Masalah 5

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI..... 7

 A. Kerangka Teoretis 7

 B. Penelitian yang Relevan 20

 C. Kerangka Berpikir 21

 D. Indikator Keberhasilan 22

 E. Hipotesis Tindakan 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

 A. Subjek dan Objek Penelitian 24

 B. Tempat Penelitian 24

 C. Variabel Penelitian 23

 D. Rancangan Penelitian 25

 E. Teknik Pengumpulan Data 28

 F. Teknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30

 A. Deskripsi *Setting* Penelitian 30

 B. Hasil Penelitian 32

 C. Pembahasan 53

BAB V PENUTUP 56

 A. Kesimpulan 56

 B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel II.1 : Klasifikasi Hasil Belajar Murid	23
2. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SD Negeri 004 Pulau Payung	31
3. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD Negeri 004 Pulau Payung	32
4. Tabel IV.3 : Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya	32
5. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	37
6. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	39
7. Tabel IV.6 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	40
8. Tabel IV.7 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	41
9. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	46
10. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	48
11. Tabel IV.10 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	50
12. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	51
13. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	54
14. Tabel IV : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metodologi pengajaran dan penilai pengajaran, unsur-unsur tersebut biasa dikenal komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya pada akhir pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode (model dan strategi) mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.¹

Dari uraian di atas, penulis dapat menganalisa bahwa kedudukan metode (model dan strategi) pengajaran sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi dan sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Pada dasarnya setiap guru mempunyai tujuan yang sama dalam

¹ Nana Sudjana. Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005), h. 3

menggunakan model pembelajaran apa yang harus ia terapkan kepada siswanya yakni untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan belajar siswa .

Hasil belajar adalah merupakan tujuan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Keberhasilan belajar siswa pada dasarnya secara garis besar ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu keberhasilan dibidang kognitif, afektif dan psikomotor. Namun untuk mengungkap keberhasilan dari tiga aspek tersebut sangatlah sulit, karena sebagian bersifat abstrak yang tidak dapat dilihat. Akan tetapi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan-ulangan, baik ulangan harian, bulanan maupun ulangan semester yang lazimnya diinterpretasikan dengan nilai atau angka sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penjelasan ini diperkuat oleh Sardiman yang mengemukakan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.²

Dalam rangka mencapai tujuan atau hasil belajar siswa yang maksimal berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru di SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar diantaranya :

1. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak merugikan waktu belajar siswa dan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), h. 28

2. Pembelajaran dirancang dengan format dan tujuan yang terarah sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Guru senantiasa menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan materi pelajaran seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan pujian kepada siswa.
4. Merancang program remedial.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang direncanakan, artinya hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). sebagai berikut:

- 1) Kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Dari 25 orang siswa hanya 4 siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 April 2012
- 2) Tidak adanya kemauan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah di jelaskan

- 3) Hanya 4 siswa atau 16% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 orang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan hasil tes awal yang peneliti lakukan sebelum dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dijelaskan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Kemudian menurut analisa peneliti sementara bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar yang kurang menarik perhatian siswa termasuk penggunaan model pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran berbasis Modul. Pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa guna mendefinisikan, menganalisis, merancang evaluasi serta menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa.³ Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul:

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana. 2011) h. 189

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah pendekatan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien.⁴
 2. Pembelajaran berbasis modul adalah pendekatan yang akan menjadikan pembelajaran yang lebih efesien, efektif dan relevan.⁵
 3. Optimal adalah sesuatu yang terbaik dan mengagungkan.⁶
 4. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.⁷
- Adapun yang dimaksud dengan mengoptimalkan hasil belajar adalah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Dapat Mengoptimalkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2010), h. 126

⁵ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 229

⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika. 1997), h. 381

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), Edisi Revisi, h. 153

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis modul dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yaitu : untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu : Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata ‘ajar” berarti petunjuk yang diberikan seseorang supaya diketahui (turuti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses , pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, megajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa .² Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.³

2. Komponen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru setidaknya harus memiliki beberapa kompenen agar pembelajaran itu sistematis dan terarah. Adapun komponen pembelajaran tersebut antara lain:

¹ Hamzah Uno, dkk. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 142

² Syaiful Sagala, *Op. Cit.* h. 61

³ *Ibid*

- a. Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran adalah merupakan arah kemana proses pembelajaran akan diarahkan. Semua aspek pembelajaran yang lain mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Materi Pelajaran
Materi pelajaran adalah sekumpulan ilmu dan pengetahuan yang diterapkan dapat diperoleh siswa selama proses pembelajaran terjadi. Materi pembelajaran diharapkan membawa perubahan-perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.
- c. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran.⁴

3. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahap Pemula (prainstruksional)
Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa
 - 2) Free test (menanyakan materi sebelumnya)
 - 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- b. Tahapan pengajaran (instruksional)
Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:
 - 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
 - 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
 - 4) Menggunakan alat peraga
 - 5) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)
Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain :

⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (LSFK2P.), h. 3

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁵

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah

- a. Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku
- b. Belajar adalah observer untuk membaca, untuk meniru, untuk mencoba sesuatu, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arah.⁷

⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008), h. 147-152

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), h. 2

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 20

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁸ Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, disekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui

⁸ *Ibid.* h. 20

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 2

tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- 7) Belajar kaedah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.¹⁰

Lebih lanjut Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a) Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, manari, dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain

¹⁰ Nana Sudjana, *Op.Cit.* h. 46-47

- h) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹¹

5. Prinsip-prinsip Dalam Belajar

Selanjutnya dapat dikemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹²

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

6. Pengertian Hasil belajar

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). h. 172

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Walu Pers 2004) h

(Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁴

¹³ Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.

¹⁴ Sardiman, *Op. Cit* h. 28

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi.¹⁵

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).¹⁶

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh

¹⁵ Nana Sudjana. *Op. Cit.* h.54

¹⁶ *Ibid.* h.54

dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.¹⁷ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat diatas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.¹⁸ Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 153

¹⁸ *Ibid*, h. 141

7. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁹

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm 54

²⁰ Muhibbin Op. Cit. hlm 248

8. Strategi Pembelajaran Berbasis Modul

Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut, banyak faktor atau strategi yang bisa digunakan untuk mengimplentasikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Variabel pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks, yang berkualitas.

Guna meningkatkan mutu pembelajaran tersebut bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar sendiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul, yaitu sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan relevan. Menurut Russel dalam Wena modul adalah suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal, kemudian modul juga merupakan pembelajaran yang meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Lebih lanjut strategi pembelajaran berbasis modul dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan

²¹ Made Wena. *Op. Cit.* h. 230

banyak tugas sesuai dengan aturan yang dipakai dan tugas tersebut sudah mencakup petunjuk, tujuan, serta materi pelajaran dan evaluasi.²²

9. Unsur-unsur Modul Pembelajaran

Adapun unsur-unsur modul adalah sebagai berikut :

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri
- b. Modul dimaksud untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain

Sebagai bahan ajar, modul memiliki karakteristik tertentu, yang membedakan dengan bahan ajar lain. Menurut *Russel* karakteristik modul mencakupi :

- 1) *Self contain* (pengalaman yang dimiliki)
- 2) Berstandar pada perbedaan individu
- 3) Adanya asosiasi
- 4) Pemakaian bermacam-macam media
- 5) Partisipasi aktif siswa
- 6) Penguatan langsung
- 7) Pengawasan strategi evaluasi

Modul juga memiliki komponen-komponen tertentu sebagai salah satu ciri pembelajaran individual. Komponen-komponen modul tersebut terdiri dari

- a) Rasional
- b) Tujuan

²² Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika. 1997), h.370

- c) Tes masukan
- d) Kegiatan belajar
- e) Tes diri (*self tes*)
- f) Tes akhir (*post tes*).²³

10. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Modul

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis modul sebagai berikut

- 1) Menarik perhatian
Menurut *Keller* ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan perhatian siswa yaitu : membangkitkan daya persepsi siswa dengan jalan menyajikan sesuatu yang mencengangkan, sesuatu yang mengherankan sesuatu yang membingungkan dan sesuatu yang kontradiktif. Menumbuhkan hasrat ingin meneliti, serta menggunakan elemen pembelajaran secara variatif.
- 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran
Tahap berikutnya adalah menginformasikan tujuan pada siswa dengan maksud agar siswa dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Merangsang ingatan pada prasyarat belajar
Keterampilan prasyarat belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa agar dapat belajar secara efisien seperti yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran prasyarat belajar ini harus dimunculkan kembali dalam memori siswa.
- 4) Menyajikan bahan perangsang
Tahap berikutnya menyajikan bahan perangsang untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila bahan ajar guna memperhatikan perhatian siswa
- 5) Bimbingan belajar
Memberikan bimbingan belajar berguna untuk membantu siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, kadang-kadang siswa mengalami suatu kesulitan misalnya dalam memahami konsep, prosedur, maupun prinsip.
- 6) Menampilkan unjuk kerja
Tahap menampilkan unjuk kerja berguna untuk meyakinkan siswa bahwa ia telah menguasai kapabilitas. Oleh karena itu, siswa perlu menampilkan kapabilitas itu dalam bentuk yang dapat diamati.

²³Google. *Unsur-unsur Strategi Pembelajaran Berbasis Modul*. Com.id, h.1

7) Memberikan balikan (*Feed Back*)

Memberikan balikan termasuk tahap pembelajaran yang sangat penting, guna dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dan biasanya bersifat kognitif. Secara oprasional pemberian balikan dilakukan dengan

- 1) Menggunakan umpan balik motivasional yang positif
- 2) Menghindari dari pemberian balikan yang dapat mengurangi motivasi
- 3) Menggunakan ganjaran ekstrinsik atas respons yang benar dan jangan memberikan ganjaran pada respons yang salah

8) Menilai unjuk kerja

Tahap menilai unjuk kerja berguna untuk menetapkan seberapa jauh siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menampilkan unjuk kerja seperti yang ditetapkan dalam tujuan secara konsisten.

9) Meningkatkan retensi dan alih belajar

Meningkatkan retensi dan alih ajar merupakan tahap terakhir, yang secara eksplisit dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Retensi merupakan jumlah hasil belajar yang masih mampu diingat atau diproduksi oleh siswa setelah selang waktu tertentu. Semakin banyak jumlah hasil belajar yang mampu diingat oleh siswa dalam selang waktu tertentu, berarti tingkat retensi tinggi, jadi pembelajaran dianggap efektif.²⁴

11. Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul dengan hasil belajar

Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar sendiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul, yaitu sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan relevan yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁵ Lebih lanjut strategi pembelajaran berbasis modul dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan banyak tugas sesuai dengan aturan yang dipakai dan tugas tersebut sudah mencakup petunjuk, tujuan, serta materi pelajaran dan evaluasi.²⁶

²⁴ Made Wena. *Ibid.* h. 230

²⁵ Made Wena. *Op. Cit.* h. 230

²⁶ Kamisa. *Op. Cit.* h.370

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap beberapa karya ilmiah, maka peneliti melakukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada karya ilmiah yang dilakukan oleh saudara Zainuddin dari UIN Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Modul di SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. Terdapat kesamaan bahwa peneliti ini sama-sama menerapkan strategi pembelajaran berbasis modul.

Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Zainuddin bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudar Zainuddin adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dengan rata-rata klasikal 78,7% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori baik.

C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan belajar siswa biasanya dinilai melalui evaluasi hasil belajar. Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar tersebut berbagai usaha yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam belajar terjadi interaksi antara yang belajar dan yang mengajar, jadi

walaupun guru dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung guru juga belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh karena adanya cara belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode atau strategi yang digunakan oleh seorang guru. Karena dengan adanya strategi yang baik akan menimbulkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar maka hasil belajar akan baik. Oleh karena itu strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %²⁷. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

- a. Aktivitas Guru
 - a. Menarik perhatian
 - b. Menginformasikan tujuan pembelajaran
 - c. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar
 - d. Menyajikan bahan perangsang
 - e. Bimbingan belajar
 - f. Menampilkan unjuk kerja
 - g. Memberikan balikan (*Feed Back*)
 - h. Menilai unjuk kerja

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

i. Meningkatkan retensi dan alih belajar

b. Aktivitas Siswa

- 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- 2) Merespon pertanyaan guru
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Maka di klasifikasikan menjadi 5 yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Adapun klasifikasi tersebut adalah

Tabel. II.1
Klasifikasi Hasil Belajar Murid.²⁸

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa melalui: “Penerapan strategi pembelajaran berbasis modul dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 221

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis Modul untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober tahun 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

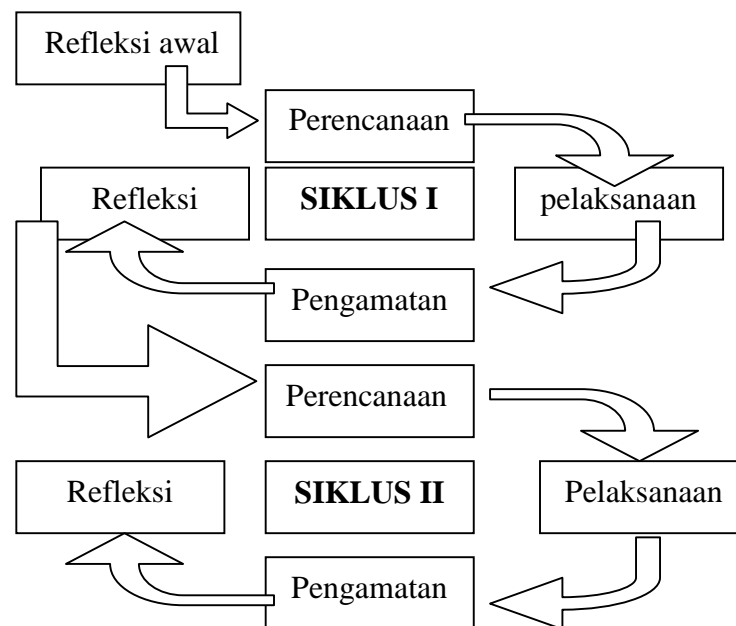
C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu: Strategi Pembelajaran Berbasis Modul (X) hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar (Y).

D. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan, terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan Oktober. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, Refleksi

Agar lebih jelas mengenai rancangan penelitian dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto,¹ sebagai berikut :



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum. Adapun dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

penelitian ini terdiri dari satu standar kompetensi yaitu : 1. Memahami Peta Kabupaten/Kota dan provinsi, dan dua kompetensi dasar yaitu : 1.1. Dapat menjelaskan Peta dan Atlas, dan 1.2. Membaca dan menggambar Peta

- b. Guru menyiapkan media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti kertas, pena atau pensil.
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer. Adapun observer dalam penelitian ini bertugas untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan panduan observasi yang telah disediakan sebelumnya.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran Berbasis Modul adalah sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian
- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran
- c. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar
- d. Menyajikan bahan perangsang
- e. Bimbingan belajar
- f. Menampilkan unjuk kerja
- g. Memberikan balikan (*Feed Back*)
- h. Menilai unjuk kerja

- i. Meningkatkan retensi dan alih belajar.²

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan observer. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian.³

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada

² Made Wena. *Loc. Cit.* h. 230

³ Helmiati, M. Ag, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA, 2010),hlm. 40.

kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian diambil melalui teknik :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan dilakukan ketika tindakan berlangsung.

Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

1. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul. Diperoleh melalui lembar observasi.
2. Aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul. Diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa dan data lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

c. Tes Hasil Belajar

Tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa .

F. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis

Modul diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.⁴, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% – 75% tergolong cukup
- 3) 40% – 55% tergolong kurang
- 4) 40% kebawah tergolong sangat rendah”.⁵

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya sebelumnya adalah SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya pada awal berdirinya pada tahun 1965 yaitu masih dalam kondisi darurat, dan seadanya. Kepala sekolah pertamanya adalah bapak A. Sani hingga tahun 1970 yang merupakan salah satu pendiri sekolah tersebut yang merupakan tokoh masyarakat Rumbio Jaya. SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya selanjutnya dipimpin oleh bapak Ilyas. Pada tahun 1975 hingga 1989 SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dipimpin oleh bapak Syu'aib dan dilanjutkan oleh bapak Anaswar sampai dengan tahun 1989. Kepala SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya kembali berganti bapak Abassyah mulai tahun 1989 hingga tahun 2001. Kemudian kepala SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya hingga sekarang dipimpin oleh bapak Syafril.

2. Keadaan Guru

SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya memiliki tenaga pendidik berjumlah 15 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

	Nama	Jabatan
1	Syafril, A.ma. Pd	Kepsek
2	Agusri, A.ma.Pd	Guru kelas III A
3	Parmidi, A.ma.Pd	Guru Kelas IV
4	Nurima, S.Pd	Guru kelas I
5	Zainal S, A.ma.Pd	Guru kelas VI
6	Rusmawati, S.Pd.I	Guru Agama Islam
7	Hasmah, S.Pd	Guru kelas II
8	Haironi, A.ma.Pd	Guru kelas III B
9	Jalius, S.Pd	Guru Penjas
10	Hasmawati, S.Pd.I	Guru Agama Islam
11	Rosmita, A.ma.Pd	Guru Kelas V A
12	Mahendra, S.Pd	Guru kelas V B
13	Sudirman	PENJAGA sEKOLAH
14	Mursida, S.Pd	GMP
15	Siti Fadillah, S.Pd	GMP
16	Zulkhairi, A.ma	GMP

Sumber Data: Statistik SDN 004 Pulau Payung

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya adalah 174 orang. 82 orang laki-laki dan 92 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 004 Pulau Payung

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	10	18
2	II	13	17	30
3	II	14	18	32
4	IV	12	13	25
5	V	18	17	35
6	VI	17	17	34
	Jumlah	82	92	174

Sumber Data: Statistik SDN 004 Pulau Payung

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran IPS diperoleh rata-rata sebesar 54%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Kurang
2	002	60	Cukup
3	003	50	Kurang
4	004	49	Gagal
5	005	70	Baik
6	006	66	Cukup
7	007	46	Gagal
8	008	45	Gagal
9	009	50	Kurang
10	010	48	Gagal
11	011	49	Gagal
12	012	50	Kurang
13	013	50	Kurang
14	014	45	Gagal
15	015	48	Gagal
16	016	47	Gagal
17	017	60	Cukup
18	018	50	Kurang
19	019	80	Sangat Baik
20	020	67	Cukup
21	021	70	Baik
22	022	50	Kurang
23	023	50	Kurang
24	024	49	Gagal
25	025	45	Gagal
Jumlah		1344	
Rata-rata		54	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPS secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 54. 1 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 2 orang siswa memperoleh nilai baik. 4 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 8 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 10 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	1	4
Baik	70 sd 79	2	8
Cukup	60 sd 69	4	16
Kurang	50 sd 59	8	32
Gagal	0 sd 49	10	40
Jumlah		25	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, pada siklus I.

I. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum. Adapun dalam

penelitian ini terdiri dari satu standar kompetensi yaitu : 1. Memahami Peta Kabupaten/Kota dan provinsi, dengan kompetensi dasar yaitu : 1.1. Dapat menjelaskan Peta dan Atlas.

- b. Guru menyiapkan media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti kertas, pena atau pensil.
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer. Adapun observer dalam penelitian ini bertugas untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan panduan observasi yang telah disediakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang

digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Berbasis Modul, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Menarik perhatian. Menginformasikan tujuan pembelajaran. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Menyajikan bahan perangsang. Bimbingan belajar. Menampilkan unjuk kerja. Memberikan balikan (*Feed Back*). Menilai unjuk kerja. Meningkatkan retensi dan alih belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran dan menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Berbasis Modul, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Menarik perhatian. Menginformasikan tujuan pembelajaran. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Menyajikan bahan perangsang. Bimbingan belajar. Menampilkan unjuk kerja. Memberikan balikan (*Feed Back*). Menilai unjuk kerja. Meningkatkan retensi dan alih belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis Modul pada siklus I. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Berbasis Modul . Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menarik perhatian					2	0
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran					2	0
3	Merangsang ingatan pada prasyarat belajar					1	1
4	Menyajikan bahan perangsang					2	0
5	Bimbingan belajar					2	0
6	Menampilkan unjuk kerja					0	2
7	Memberikan balikan (<i>Feed Back</i>)					1	1
8	Menilai unjuk kerja					0	2
9	Meningkatkan retensi dan alih belajar					0	2
Jumlah		4	5	6	3	10	8
Persentase		44%	56%	67%	33%	56%	44%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 44 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 56%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 33%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 56% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

- 3) Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana
- 4) Menyajikan bahan perangsang. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 5) Bimbingan belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Menampilkan unjuk kerja. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 7) Memberikan balikan (*Feed Back*). Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana
- 8) Menilai unjuk kerja. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 9) Meningkatkan retensi dan alih belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana

4. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 4 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 25 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	68%	76%	72%
2	Merespon pertanyaan guru	56%	68%	62%
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	44%	56%	50%
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	80%	84%	82%
Rata-rata Klasikal		62%	71%	67%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 62% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 71% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 72%
- 2) Merespon pertanyaan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 62%

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 82%

5. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 25 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 7
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	67	Cukup
2	002	70	Baik
3	003	60	Cukup
4	004	57	Kurang
5	005	76	Baik
6	006	79	Baik
7	007	55	Kurang
8	008	50	Kurang
9	009	66	Cukup
10	010	60	Cukup
11	011	65	Cukup
12	012	70	Baik
13	013	60	Cukup
14	014	67	Cukup
15	015	68	Cukup
16	016	60	Cukup
17	017	60	Cukup
18	018	50	Kurang
19	019	90	Sangat Baik
20	020	80	Sangat Baik
21	021	80	Sangat Baik
22	022	69	Cukup
23	023	60	Cukup
24	024	60	Cukup
25	025	50	Kurang
Jumlah		1629	
Rata-rata		65	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 65 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak

4 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 13 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 5 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	3	12%
Baik	70 sd 79	4	16%
Cukup	60 sd 69	13	52%
Kurang	50 sd 59	5	20%
Gagal	0 sd 49	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

6. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran Berbasis Modul untuk mencapai tujuan lebih maksimal.

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 56% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 44%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Menampilkan unjuk kerja, menilai unjuk kerja dan meningkatkan retensi dan alih belajar
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 67%, berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik. Akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan pada beberapa aspek terutama pada aspek: Merespon pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 65% berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

II. Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari satu standar kompetensi yaitu : 1. Memahami Peta Kabupaten/Kota dan provinsi, dengan kompetensi dasar yaitu : 1.2. Membaca dan menggambar Peta
- b. Guru menyiapkan media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti kertas, pena atau pensil.
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer. Adapun observer dalam penelitian ini bertugas untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan panduan observasi yang telah disediakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Siklus ke II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Berbasis Modul, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit,. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Menarik perhatian. Menginformasikan tujuan pembelajaran. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Menyajikan bahan perangsang. Bimbingan belajar. Menampilkan unjuk kerja. Memberikan balikan (*Feed Back*). Menilai unjuk kerja. Meningkatkan retensi dan alih belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Siklus ke II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Agustus 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10

menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi pembelajaran berbasis Modul, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Menarik perhatian. Menginformasikan tujuan pembelajaran. Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Menyajikan bahan perangsang. Bimbingan belajar. Menampilkan unjuk kerja. Memberikan balikan (*Feed Back*). Menilai unjuk kerja. Meningkatkan retensi dan alih belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada siklus II. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas sesuai dengan

skenario Strategi Pembelajaran Berbasis Modul . Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menarik perhatian	√		√		2	0
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran	√		√		2	0
3	Merangsang ingatan pada prasyarat belajar	√		√		2	0
4	Menyajikan bahan perangsang	√		√		2	0
5	Bimbingan belajar	√		√		2	0
6	Menampilkan unjuk kerja	√		√		2	0
7	Memberikan balikan (Feed Back)	√		√		2	0
8	Menilai unjuk kerja		√	√		1	1
9	Meningkatkan retensi dan alih belajar	√		√		2	0
Jumlah		8	1	9	0	17	1
Persentase		88.9%	11.1%	100%	0.0%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 88,9 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 11,1%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 94% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

- 3) Merangsang ingatan pada prasyarat belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Menyajikan bahan perangsang. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 5) Bimbingan belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Menampilkan unjuk kerja. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Memberikan balikan (*Feed Back*). Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 8) Menilai unjuk kerja. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan 2 tidak terlaksana
- 9) Meningkatkan retensi dan alih belajar. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

4. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 4 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 25 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas yang Diamati			Total
		Siklus I. P.1	Siklus I. P.2	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	88%	100%	94%
2	Merespon pertanyaan guru	76%	88%	82%
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	68%	76%	72%
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	92%	100%	96%
Rata-rata Klasikal		81%	91%	86%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 81% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 91% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 94%
- 2) Merespon pertanyaan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 82%

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru. Diperoleh rata-rata sebesar 72%
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 96%

5. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes tertulis dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 25 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 11
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	80	Sangat Baik
2	002	85	Sangat Baik
3	003	74	Baik
4	004	66	Cukup
5	005	85	Sangat Baik
6	006	90	Sangat Baik
7	007	67	Cukup
8	008	65	Cukup
9	009	70	Baik
10	010	70	Baik
11	011	74	Baik
12	012	79	Baik
13	013	65	Cukup
14	014	70	Baik
15	015	90	Sangat Baik
16	016	74	Baik
17	017	73	Baik
18	018	65	Cukup
19	019	96	Sangat Baik
20	020	92	Sangat Baik
21	021	90	Sangat Baik
22	022	74	Baik
23	023	65	Cukup
24	024	65	Cukup
25	025	65	Cukup
Jumlah		1889	
Rata-rata		76	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata secara keseluruhan diperoleh rata-rata 76 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 8 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 9 orang,

sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 8 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	8	32%
Baik	70 sd 79	9	36%
Cukup	60 sd 69	8	32%
Kurang	50 sd 59	0	0%
Gagal	0 sd 49	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

6. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan telah terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 94% berada pada interval 76% – 100% tergolong

baik. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 6%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan

c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal juga tergolong baik dan meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini terbukti dari hasil obserbasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh jawaban alternatif ”Ya” diperoleh rata-rata 86%, berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik. Dengan demikian kelemahan-kelemahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan.

d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 76% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Dengan demikian hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik sesuai dengan kreteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 56 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 94% dengan kategori baik. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 44% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 6%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 67 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 86% dengan kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65 berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-

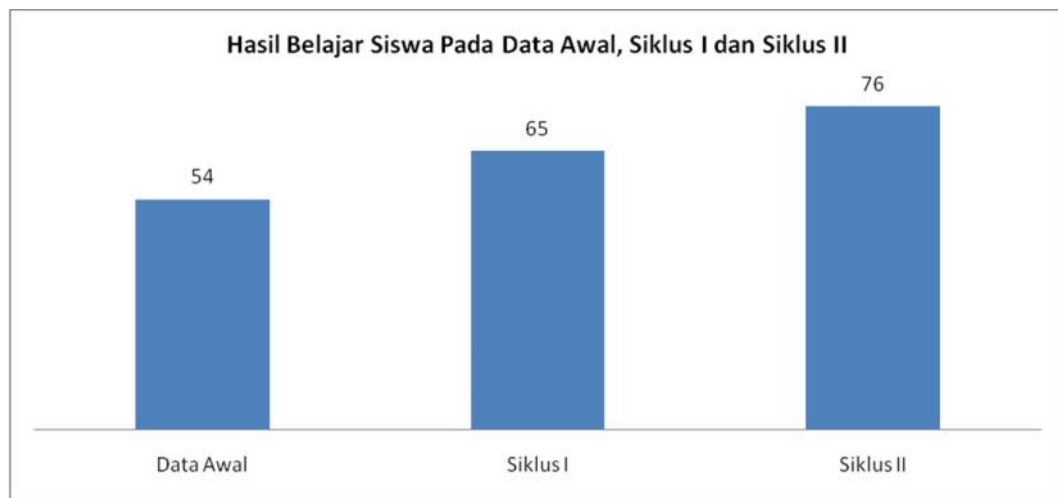
rata 76 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai		
		Data Awal	Siklue I	Siklus II
1	001	50	67	80
2	002	60	70	85
3	003	50	60	74
4	004	49	57	66
5	005	70	76	85
6	006	66	79	90
7	007	46	55	67
8	008	45	50	65
9	009	50	66	70
10	010	48	60	70
11	011	49	65	74
12	012	50	70	79
13	013	50	60	65
14	014	45	67	70
15	015	48	68	90
16	016	47	60	74
17	017	60	60	73
18	018	50	50	65
19	019	80	90	96
20	020	67	80	92
21	021	70	80	90
22	022	50	69	74
23	023	50	60	65
24	024	49	60	65
25	025	45	50	65
Jumlah		1344	1629	1889
Rata-rata Klasikal		54	65	76

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Selanjutnya rekapitulasi hasil tes siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Penerapan strategi pembelajaran berbasis Modul dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65 berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 76 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Modul guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan.
2. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 20004
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hamzah Uno, dkk. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008, Edisi Revisi
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Nana Sudjana. Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
- _____. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2008

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana. 2011

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2010

